

## Relevansi Konsep Tasawuf dalam Sholawat Nariyah di Era Digital (Studi Gerakan Selawat Nariyah 4.444 di Desa Trasak Pamekasan)

Nurul Qomariyah, Sulistiawati, Darun Mutammimah  
Institut Agama Islam Negeri Madura

nurulriyah2@gmail.com. sulistiawati122002@gmail.com. darunmutammimah@gmail.com

### Abstract

The Madurese community is a society that is famous for its religiosity. In living life, there is a role model who makes love (*Sufism*) come, namely Rasulullah SAW. The form of respect is poured out by reading Sholawat. One of the famous prayers in the life of the Madurese community is Sholawat Nariyah. In its development in the digital era, the Madurese community is able to maintain a Madurese Islamic Tradition in the form of a movement called Prayers Nariyah 4444 in Trasak Village, Pamekasan. The research tries to explore the concept of *Sufism* in Sholawat Nariyah in the digital era in the following scope: (1) The concept of *Sufism* in the Sholawat Nariyah movement of 4,444 in Trasak Village Pamekasan, (2) Implementation of 4,444 Sholawat Nariyah activities in Trasak Village Pamekasan, (3) Relevance of the concept *Sufism* in Sholawat Nariyah in the digital era. This study uses a qualitative research method with a case study approach. So that study could disclose that First, Sholawat Nariyah Becomes a bridge liaison, a servant with a great Creator. By being aware, reading sholawat Becomes something applicable to Allah SWT. in ask safety and grace from Rasulullah SAW. Movement Prayers Nariyah 4,444 are the faith carried out for building love and faith in the soul of the human. Second, motivated by order kiai as a central community figure in Trasak village, for read sholawat nariyah routine as something trusted way can reject bala'. As a figure trusted by society, kiai's command is simultaneously held by the Public local and is in progress until now. Third, In this case, sholawat Nariyah is relevant to the state of the full digital era with problematic character and spiritual dryness as a result of the tendency life people who are greedy, greedy, materialistic, and hedonistic. So reading Prayers Nariyah becomes a drug alternative to cure the problem that hits society in this current digital era.

**Keywords:** Sholawat Nariyah; Tasawuf Concept; Digital Era

### Abstrak

Masyarakat Madura adalah masyarakat yang terkenal dengan religiusitasnya. Dalam menjalani kehidupan memiliki sosok panutan yang menjadikan datangnya cinta kasih (*Tasawuf*) yakni Rasulullah SAW. Bentuk penghormatan dicurahkan dengan membaca Sholawat. Salah satu Sholawat yang terkenal dalam kehidupan masyarakat Madura yakni Sholawat Nariyah. Dalam perkembangannya di Era digital, masyarakat Madura mampu mempertahankan suatu Tradisi Islam Madura yakni berupa gerakan Sholawat Nariyah 4.444 di Desa Trasak Pamekasan. Penelitian mencoba menelusuri konsep *tasawuf* dalam Sholawat Nariyah di era digital dalam ruang lingkup sebagai berikut: (1) Konsep *tasawuf* dalam gerakan Sholawat Nariyah 4.444 di Desa Trasak Pamekasan, (2) Pelaksanaan kegiatan Sholawat Nariyah 4.444 di Desa Trasak Pamekasan, (3) Relevansi konsep *tasawuf* dalam Sholawat Nariyah di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa Pertama, Sholawat Nariyah menjadi jembatan penghubung seorang hamba dengan Maha Pencipta. Secara sadar membaca sholawat menjadi suatu permohonan kepada Allah Swt. dalam meminta keselamatan dan rahmat dari Rasulullah Saw. Gerakan Sholawat Nariyah 4.444 merupakan iktikad yang dilaksanakan untuk membangun kecintaan dan keimanan

dalam jiwa manusia. Kedua, dilatarbelakangi oleh perintah kiyai selaku tokoh central masyarakat trasak, untuk membaca sholawat nariyah rutin sebagai suatu cara yang diyakini dapat menolak bala'. Sebagai tokoh kepercayaan masyarakat, perintah kiyai serentak dilaksanakan oleh masyarakat setempat, dan berlangsung hingga sekarang. Ketiga, Dalam hal ini, Sholawat Nariyah relevan dengan keadaan era digital yang penuh dengan problematika keringnya karakter dan keringnya spiritual akibat dari kecenderungan hidup masyarakat yang serakah, tamak, materialistik, dan hedonistik. Maka pembacaan Sholawat Nariyah menjadi obat alternatif dalam menyembuhkan adanya problematika yang melanda masyarakat di era digital saat ini.

**Kata Kunci:** Sholawat Nariyah, Konsep Tasawuf, Era Digital

## Pendahuluan

Islam dan tasawuf adalah dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Dalam syari'at Islam dan perintah dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketuhanan. Dalam beragama, kewajiban manusia adalah menyembah Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, yang kesemuanya tersebut diawali dengan niat dan hati yang bersih. Tasawuf adalah dasar bagi orang yang ingin memperbaiki kualitas diri dan hatinya khususnya bagi kaum muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim kita dapat melakukan banyak ibadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta kecintaan kepada Rasulullah SAW. Ibadah yang dapat kita lakukan tidak hanya ibadah wajib saja, namun juga dapat berupa ibadah sunnah seperti, membaca Al-Qur'an, bersedekah, dzikir, dan sholawat. Dalam pengaplikasiannya, sholawat ialah salah satu ibadah sunnah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Rasulullah SAW. Selain itu, sholawat dapat menjadi penolong di hari kiamat, menghapus dosa, serta meningkatkan derajat kita sebagai seorang muslim.

Salah satu sholawat yang telah mengakar dan banyak dikenal masyarakat muslim ialah sholawat nariyah. Sholawat nariyah merupakan salah satu bentuk ibadah ghairu mahdah, yaitu suatu bentuk ibadah yang prinsipnya mengikuti sunnah rasul.<sup>1</sup> Sholawat nariyah memiliki beberapa keutamaan, diantaranya menghilangkan kecemasan, menghilangkan kesulitan dan penyakit, membuka segala kebaikan, meluaskan rizki dan lainnya.<sup>2</sup> Keistimewaan sholawat nariyah sendiri salah satunya seperti yang telah disebutkan oleh Imam Al-qurthuby bahwa barang siapa yang mempunyai keinginan untuk memperoleh sesuatu yang agung atau terhindar dari bencana maka hendaklah bertawassul kepada Rasulullah SAW kemudian membaca sholawat Tafrijiyah ini sebanyak 4444 kali, maka Allah akan mempermudah apa yang menjadi tujuannya sesuai dengan niatnya.<sup>3</sup> Melafalkan sholawat nariyah sangat banyak manfaatnya, selain yang disebutkan di atas, sholawat nariyah juga mampu meningkatkan jiwa spiritual seorang muslim.

Desa Trasak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, yang juga biasa melaksanakan kegiatan sholawat nariyah berjamaah. Kegiatan tersebut diisi dengan membaca sholawat nariyah berjamaah sebanyak 4444, berdzikir, dan membaca sholawat Mahallul Qiyam. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat di desa Trasak berharap desanya aman dari

<sup>1</sup> Fina Puspita, "Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), 19.

<sup>2</sup> Achmad Fachrur Rozi, "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilcap," Sangkep: *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 71.

<sup>3</sup> Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, "Memasyarakatkan Sholawat Nariyah di Bumi Nusantara," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 2, no. 1 (2019), 51.

segala macam bahaya, bencana alam, dan wabah yang saat ini sedang menyerang. Oleh karena itu, saat ini masyarakat di desa Trasak dari berbagai kalangan, mulai dari Kyai, guru, pegawai hingga masyarakat biasa berbondong-bondong memenuhi masjid untuk mengikuti kegiatan membaca sholawat nariyah sebanyak 4444 kali.

## Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami terhadap suatu fenomena.<sup>4</sup> dalam penelitian kualitatif hasil penelitian sangat dipengaruhi terhadap pola pikir peneliti karena data yang didapatkan diinterpretasikan oleh peneliti.

Melalui Pendekatan studi kasus, penelitian ini dilakukan secara mendalam pada suatu objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam bukunya Muh Fitrah dan Luthfiyah menyatakan bahwa studi kasus yakni suatu pendekatan yang bertujuan mengeksplorasi mendalam dari sistem terkait yang berdasarkan pada pengumpulan dan paparan data yang luas.<sup>5</sup> Lokasi penelitian ini terletak di Desa Trasak Kabupaten Pamekasan. Sumber data pada penelitian ini yakni berupa manusia dan non manusia. Sumber data manusia yakni masyarakat dan tokoh agama yang ada di desa trasak, sedangkan sumber data non manusia adalah analisis literature yang berkaitan dengan sholawat nariyah dan tasawuf di era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Hasil

### Persepsi Masyarakat Tentang Gerakan Sholawat Nariyah 4.444 di Desa Trasak

Sholawat Nariyah merupakan sholawat yang berisi doa permohonan keselamatan dan kesejahteraan untuk Nabi. Sholawat Nariyah merupakan salah satu sholawat yang paling populer, khususnya di Indonesia. Adapun lafal Sholawat Nariyah adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

اللهم صل صلاة كما ملة وسلم سلا ما تا ما علي سيدنا محمد الذي تنحل به العقد وتنفر  
ج به الكرب وتقضى به الحوائج وتنال به الرغائب وحسن الحوائيم وتستسقى الغمام  
بوجهه الكريم وعلى اله و صحبه في كل لمحّة ونفس بعدد كل معلوم لك

*"Ya Allah limpahkanlah sholawat-Mu yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua ikatan dapat terlepas, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat wajahnya yang mulia hujan pun turun, dan semoga terlimpahkan Kepada keluarganya serta para sahabatnya, disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan yang semua yang diketahui oleh Engkau."*

Melalui pelaksanaan kegiatan sholawat nariyah 4444, masyarakat di desa Trasak saat ini lebih antusias untuk mengadakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan islami. Karena rasa butuh yang timbul dalam jiwa mereka terhadap kasih sayang Allah SWT

<sup>4</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta Pusat: Grasindo, 2019), 16.

<sup>5</sup> Muh. Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 25.

<sup>6</sup> Junaidi Ahmad, *The Miracle of Shalawat* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 63-64.

dan syafaat Rasulullah SAW. yang diakibatkan oleh kegiatan sholawat nariyah berjamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 Minggu 2 kali. Pelaksanaan sholawat nariyah 4444 tersebut sudah terlaksana hampir 3 tahun lamanya, jadi kebiasaan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut secara rutin sudah menjadikannya sebuah tradisi. Menurut Parsudi Suparlan, Ph. D. Tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah.<sup>7</sup> Tidak menutup kemungkinan pelaksanaan sholawat nariyah 4444 ini akan menjadi sebuah tradisi yang turun temurun. Karena disini terlihat bahwa kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut.<sup>8</sup>

Gerakan sholawat Nariyah 4444 di desa trasak dilatar belakangi oleh mimpi yang didapat dari Narasumber 1 ustadz arifin. Diceritakan bahwa pada tahun 2018 kiai jakfar datang dalam mimpi pak artawi, dengan mimpi yang datang tiga kali berturut-turut di malam jum'at. Dalam mimpi tersebut dikatakan bahwa

*"jhek sakengah sholawat nariyah e beca aghi neng trasak, ghule cellep sareng cakancah se bede e alam kobhur"* (jika saja sholawat nariyah dibaca di trasak, saya sejukdengan teman-teman yang ada di alam kuburu).

Oleh karena itu, pak artawi merapatkan hal ini dengan para tokoh masyarakat di desa tarsal dengan menyepakati adanya gerakan sholawat nariyah 4444. Selang beberapa bulan, akhirnya banyak tokoh masyarakat yang bergabung dalam gerakan ini dengan membawa suatu thoriqoh kiai situbundo. Hingga membentuk tiga titik dalam kegiatan sholawat nariyah 4444 di desa trasak yang pertama di kawasan Pak Artawi, Ustadz Ma'ruf dan Ustadz Ya'kub.

## Pembahasan

### Sholawat Nariyah : Sejarah dan Fadhilah

Sholawat adalah pujian dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw sebagai bukti bahwa kita (umatnya) menghormati dan mencintainya. Berdasar pada kemuliaan Nabi Muhaad SAW, Selain memerintahkan umatnya untuk bersholawat, Allah Subhanahu wa ta'ala juga memerintahkan para malaikat untuk bersholawat, sebagaimana Qs. Al – Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemah Kemenag 2019

56. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.621)

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Thabrani, Rasulullah Saw bersabda:

من صلى على صلاه لم تزل الملائكة تصلي عليه ما صلى على فقل عند من ذلك أو لكثير

*"Kalau seseorang bersholawat kepadaku, malaikat juga akan mendoakan keselamatan yang sama baginya. Untuk itu, bersholawatlah, meski sedikit atau banyak."*

Untuk mengetahui sejarah lahirnya sholawat nariyah, peneliti akan mengungkap dari tiga sumber yang masyhur dengan lahirnya sholawat nariyah.

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 224.

<sup>8</sup> Jalaluddin, 223.

*Pertama*, Dalam sebuah sumber disebutkan bahwa pengarang sholawat nariyah adalah Syekh Ahmad At-Tazi al-Maghribi (Maroko), sehingga sholawat nariyah ini di sana lebih dikenal dengan sebutan sholawat Taziyah.<sup>9</sup> Sholawat taziyah diambil dari nama syekh at-tazi yang secara masyhur seluruh karya yang diciptakan biasa dinisbatkan kepada nama pengarang.

*Kedua*, Dari sebuah sumber berbeda, disebutkan bahwa Sholawat Nariyah merupakan sholawat yang dikarang oleh Syekh Nariyah.<sup>10</sup> Syekh Nariyah merupakan salah satu sahabat Nabi yang hidup pada jaman Nabi Muhammad Saw, beliau menekuni bidang ketauhidan. Syekh Nariyah selalu melihat kerja keras nabi dalam menyampaikan Wahyu Allah SWT, mengajarkan tentang Islam, amal saleh, dan Akhlakul Karimah, sehingga syekh Nariyah senanti memanjatkan doa kepada Allah SWT memohon kesejahteraan serta keselamatan untuk Nabi Muhammad Saw.

*Ketiga*, Dalam sejarahnya Ia pernah berkata bahwa pada suatu hari KH. Sufyan Miftahul Arifin bercerita, pada dahulu kala di negeri Maghrib dilanda sebuah paceklik yang berkepanjangan sehingga mayoritas dari masyarakat pada saat itu tidak bisa makan melainkan harus memakan barang yang haram, entah lewat mencuri, merampok dan sebagainya, hal ini sungguh sangat membuat gelisah imam Al-qurthuby. Dalam kondisi itu Imam Al-qurthuby didatangi oleh Rasulullah Saw dan menyuruhnya untuk menggerakkan sholawat nariyah 4444. Imam Al-qurthuby pun melaksanakannya, beliau mengajak masyarakat untuk membaca sholawat nariyah, bahkan beliau menghadap kepada raja agar memerintahkan seluruh warga untuk membaca sholawat nariyah, selang beberapa lama bi idznillah Allah SWT menghilangkan peceklik-paceklik itu.<sup>11</sup>

### **Tasawuf dalam Sholawat Nariyah : Konsep dan Nilai**

Dalam bukunya ilmu tasawuf, samsul munir mengutip dari Simuh yang menyatakan bahwa tasawuf adalah nama yang diberikan untuk mistisisme dalam Islam. Kata sufisme dalam literature barat digunakan untuk *Islamic mysticism* atau mistik yang tumbuh dalam Islam. Dengan demikian jelas bahwa sufisme diakui oleh ilmuan barat sebagai mistik yang murni dalam Islam dan diakui memiliki sistematika keilmua tersendiri. sufisme memiliki jiwa cosmopolitan (secara cultural-accumulative) sesuai dogma umu, *the true mystic is a cosmopolitan*.<sup>12</sup>

Dalam memahami term tasawuf, maka para ilmuan memberikan beberapa teori dari asal-usul kata “tasawuf” diantaranya:

*Pertama*, teori yang dikutip dalam bukunya Harun Nasution yang berjudul “Filsafat dan Mistisisme dalam Islam” yang menyatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *shuf* yang bermakna kain wool yang kasar.<sup>13</sup> Hal tersebut dilatar belakangi dengan kebiasaan orang sufi yang selalu menggunakan kain itu sebagai lambing kesederhanaan. Sebagaimana kepopuleran kaum sufi dari masa pemerintahan Bani Ummayah yang berusaha menghindari kemaksiatan penyelewengan terhadap tauladan yang telah diberikan oleh Rashulullah dan para sahabatnya.

*Kedua*, teori Ali Sami’ al Nasyar, menyatakan bahwa kata tasawuf berasal dari akar kata “shafa” yang bermakna bersih.<sup>14</sup> Implementasi dari kata *shofa* menghasilkan inti sari bermakna sufi yang artinya tulus dan bersih dihadapan tuhan. Teori ini memberikan makna bahwa tujuan utama seorang sufi yakni untuk membersihkan bathin melalui latihan yang istiqomah dan sarat akan aturan.

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, 63.

<sup>10</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dashyat Sholawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*, 137.

<sup>11</sup> Holidi dan Surur, *Memasyarakatkan Sholawat Nariyah di Bumi Nusantara*, 51.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* cet. Ke 3 (Jakarta : Amir Hamzah, 2015), 1.

<sup>13</sup> Amin, 2.

<sup>14</sup> Amin0, 3.

*Ketiga*, teori Ibrahim Basuni yang menyatakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata *ahl – al shuffah*, yaitu orang-orang yang tinggal di suatu kamar dekat dengan masjid di Madinah. Mereka tersebut adalah orang yang miskin yang telah kehilangan harta benda karena mengikuti nabi hijrah ke madinah. Maksudnya adalah, julukan sufi dikhususkan pada orang-orang yang mengikuti nabi Muhammad baik lahir dan bathin. dari teori ini pula, tasawuf dapat dimaknai keberadaannya dari zaman Nabi.

Dari teori tentang tasawuf diatas, sebagaimana tasawuf merupakan bagian dari jaran agama Islam yang berorientasi pada tingkat pengenalan kepada sang khalik. Sebagaimana dari umat Islam merasa tidak memiliki kepuasan dengan cara ibadah formil. Nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah yang dilakukan belum memuaskan kebutuhan spiritual para sufi, sehingga mereka mencari jalan yang lebih dekat dengan tuhan, melihat, merasa, dan menyatu dengan tuhan di hati dan sanubari mereka. Sebagaimana yang pernah dialami oleh Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa isra' mi'raj. Persitiwa yang terjadi secara singkat, bagi mereka yang mengingkari hal tersebut adalah tipu daya belaka. Akan tetapi, bagi mereka yang meyakini dimensi spiritual yang dicapai nabi dalam peristiwa isra' mi'raj menjadi kiblat para sufi untuk mengikuti jejak Nabi.

Dalam buku tasawuf dan tarekat, Ris'an Rusli menyatakan bahwa Tuhan memang tidak terjangkau dalam fisik maupun bathin, namun tuhan bisa didekati (taqarrub).<sup>15</sup> Sebagaimana dalam Al – Qur'an surah Al-Baqarah: 186, Allah SWT menyatakan bahwa:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemah Kemenag 2019

186. Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memiliki kedekatan pada setiap hambanya. Sebagaimana di Al-Qur'an tersebut dikatakan bahwa, penghubung kedekatan antara seorang hamba dengan tuhanya yakni do'a. Dalam Al-Qur'an Surah Qaf ayat 16, Allah SWT berfirman tentang kedekatannya terhadap setia hambanya :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Terjemah Kemenag 2019

16. Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh dirinya. Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

Sebagaimana Syekh Abdul Qodir Al-Jailani berkata bahwa menyibukkan diri dengan kebaikan dan ketaatan dengan berpaling dari kondisi duniawi (kekayan) maka segalanya akan menjadi anugerah, sehingga kehidupan di dunia penuh dengan rahmat dan kasih sayang tuhan, dan hidup diakhirat dalam kemuliaan di surga.<sup>16</sup> Oleh karena

<sup>15</sup> Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

<sup>16</sup> Muhammad Ghassan Nushun, *Adab Suluk wa at-Tawassul Ima Manazil al- Muluk*, (Yogyakarta : siva Press, 2010), 65. Diterjemahkan dari kitab karya syekh abdul qodir al jailani yang berjudul *Adab Suluk wa at-Tawassul Ima Manazil al- Muluk*.

itu, ibadah mistik sufi merupakan ibadah yang sejati. Ibadah yang murni dijalin hanya untuk berhubungan kepada tuhan (*al- ittishal bilAllah*).

Sebagaimana Abu Muhammad al-Jariri mendefinisikan tasawuf ialah: “*Tasawuf: masuk kedalam akhlak yang mulia dan keluar dari akhlak yang hina.*” Selara dengan konsep tersebut al-kanany menyatakan bahwa tasawuf ialah: “*Tasawuf adalah akhlak mulia. Barangsiapa yang bertambah akhlaknya, maka bertambah kejernihannya*”. Kedua konsep diatas adalah tujuan dari tasawuf yang dilakukan dengan beberapa cara. Seseorang yang melaksanakan tasawuf harus melaksanakan berbagai cara atau kegiatan (*mujahadah dan Riyadhah*) dengan tidak memisahkan amaliah rohani dengan syari’at agama Islam.

Abu Yazid Al-Busthami menyatakan tentang cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tasawuf yakni: “*Apabila kamu sekalian melihat seseorang diberi kelebihan sehingga dia mampu terbang diangkasa, maka jangan sesekali kamu tergiur dengannya, sehingga kamu melihat bagaimana keadaannya dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan serta bagaimana menjaga ketentuan yang ada*”.<sup>17</sup> Oleh karena itu, tasawuf memiliki pengertian berjuang untuk menundukkan hawa nafsu dengan beberapa cara yang dilakukan hingga mencapai maqamat atau tingkatan yang terdapat dalam ilmu tasawuf.

Masyarakat dalam pandangan W. J. S. Poerdarminata yakni sekumpulan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan beberapa norma yang mengikat.<sup>18</sup> sedangkan di era digital, masyarakat dikategorikan sebagai masyarakat yang modern dengan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman pada abad ini tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam nilai transcendental.<sup>19</sup> menjauhkan paham spiritual dan memasukkan paha secular dengan tujuan membebaskan segala urusan dari campur tangan agama. Adanya suatu revolusi dengan meningkatkan kontrol pada materi, ruang dan waktu. Dalam pandangan Abudin Nata tentang adanya Revolusi Masyarakat modern yang terjadi ini terdapat tiga keadaan yakni kelompok yang optimis, pesimis dan pertengahan.<sup>20</sup>

Ziauddin Sardar memberikan tanggapan tentang revolusi yang sedang terjadi sebagai sebuah rahmat besar bagi umat manusia. Revolusi tersebut akan menyebabkan timbulnya masyarakat yang lebih demokratis untuk mengembangkan kecakapan baru pada semua lapisan masyarakat. Sementara bagi kelompok yang pesimis memandang revolusi dan perkembangan zaman dianggap memberikan dampak yang negative. Dalam pandangannya, mereka yang memiliki kekuasaan dan kelebihan yang dimiliki diatas rata-rata yang lain, maka akan semakin memiliki kesempatan, sedangkan bagi mereka yang terbelakangan akan tetap terbelakang tanpa faktor-faktor yang mendukung.

Oleh karena itu, kondisi saat ini membawa kecenderungan manusia untuk kembali mencari nilai ilahiyah.<sup>21</sup> dengan ajaran rohani dan akhlak mulia dapat memberikan peran penting. Tasawuf adalah salah satu bentuk spiritualitas yang tradisional yang berkembang paling luas dalam sejarah agama.<sup>22</sup> Tasawuf diibaratkan sebagai nafas yang meberikan semangat kepada komponen Islam baik secara sosial atau intelektual. Untuk masa sekarang tasawuf dituntut mengarahkan orientasi dan melaksanakan tanggung jawab baru yakni penyempurnaan moral individual ke moral

<sup>17</sup> Amin Syakur, *Menggugat Tasawuf* cet. II (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 13-15.

<sup>18</sup> W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. XII (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636.

<sup>19</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, cet. Ke 3 (Jakarta: Amir Hamzah, 2015), 55-57.

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, cet. 15 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 242-243.

<sup>21</sup> Nilai ilahiyah yakni suatu bukti manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk rohani yang membutuhkan hal-hal yang bersifat non materi.

<sup>22</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* cet. 15 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

structural (sosial).<sup>23</sup> Pada Abad ini, hati manusia telah terkikis dengan pandangan material yang cenderung pada wujud atau kebendaan sehingga tasawuf menjadi alternatif bagi masyarakat di era digital untuk menempuh jalan menuju tuhan. Sesuai dengan ajaran tasawuf yang lebih menekankan pada aspek rohani yang pada dasarnya cenderung bertasawuf sehingga tasawuf merupakan fitrah manusia dengan unsur spiritual dan rohani.<sup>24</sup> oleh karena itu, keberadaan tasawuf harus tetap eksis menjadi kebutuhan pokok yang keberadaanya sangat diperlukan.

## Kesimpulan

Sholawat merupakan puji-pujian yang dikhususkan kepada nabi Muhammad untuk mengharapakan syafa'atnya. Sholawat bernilai ibadah, salah satu sholawat yang masyhur ialah sholawat nariyah. Sesuai dengan tujuan dari sholawat, maka terkandung tasawuf didalamnya. Tasawuf yang diamksud dalam shlawat nariyah ialah tasawuf membersihkan jiwa dan menjadikan jiwa lebih memahami tentang arti hidup.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Junaidi. *The Miracle of Shalawat*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Cet. Ke 3. Jakarta: Amir Hamzah, 2015.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Holidi, Ahmad Farhan, dan Miftahus Surur. "Memasyarakatkan Sholawat Nariyah di Bumi Nusantara," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 2, no. 1 2019.
- Kamaluddin, *Rahasia Dashyat Sholawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*. Cinangka: Lembar Langit Indonesia, 2016.
- Nasution, Ahamd Bangun. *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet. 15 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nushun, Muhammad Ghassan. *Adab Suluk wa at-Tawassul Ima Manazil al-Muluk*, Yogyakarta: Siva Press, 2010.
- Poerwardarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Puspita, Fina. "Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas", Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitaif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta Pusat: Grasindo, 2019.
- Rozi, Achmad Fachrur. "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilcap," Sangkep: *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 2020.
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syakur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Cet. II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.

<sup>23</sup> Amin Syakur, *Menggugat Tasawuf* cet. II (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 10.

<sup>24</sup> Ahamd Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf pengenalan, pemahaman dan pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 11.